

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Berpengaruh negatif signifikan artinya bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Bruto akan menurunkan tingkat pengangguran. Dan sebaliknya, apabila penurunan Produk Domestik Bruto maka akan meningkatkan pengangguran di Indonesia dengan asumsi variabel selain PDB dianggap tetap.

Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh suatu negara digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika penduduk atau para pekerja membantu untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, maka mereka memiliki kontribusi terhadap hasil barang dan jasa, sedangkan para penganggur tidak berkontribusi dalam meningkatkan produksi barang dan jasa.¹²⁵ Dengan demikian, antara PDB dengan pengangguran memiliki hubungan yang erat. Semakin tingginya nilai Produk Domestik Bruto menunjukkan bahwa jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi di Indonesia jumlahnya meningkat, sehingga

¹²⁵ Sahri Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat Agar Umat Tercegah Dari Jebagan Kapitalisme*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), hal. 314

penyerapan tenaga kerja yang diminta jumlahnya juga meningkat serta berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran di Indonesia. Setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% maka menyebabkan menurunnya PDB sebesar 2% atau lebih. Sebaliknya, ketika 1% kenaikan PDB akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% atau kurang.¹²⁶

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2017 bulan Januari sampai Desember dimana saat PDB naik dari 0,4201% menjadi 0,4254%, nilai tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 0,4632% menjadi 0,4529%. Pada tahun 2019 bulan November dan Desember PDB mengalami penurunan dari 0,4091% menjadi 0,4065%, nilai tingkat pengangguran mengalami kenaikan dari 0,4399% menjadi 0,4401%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hukum Okun yang mana menjelaskan bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat pengangguran. Dengan asumsi jika nilai GDP tinggi, maka tingkat pengangguran rendah.¹²⁷

¹²⁶ Mudrajat Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 125

¹²⁷ Dahma Amar Ramdhan, dkk, "Faktor-Faktor...", hal. 4. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 09.45

Penelitian ini didukung oleh Nur Ravika Famala Sari sebagaimana tertulis dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Akan tetapi, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Poyoh, Gene H. M. Kapantow, dan Juliana R dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.¹²⁸ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini dapat dilihat dengan adanya pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya PDB akan menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia menurun.

B. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Artinya, naik atau turunnya tingkat inflasi tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan pada saat terjadi inflasi yang tinggi, maka pemerintah mengantisipasi dengan melakukan kebijakan, sehingga berdampak pada harga barang dan jasa yang lebih murah. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi yaitu dengan memberikan kemudahan masuknya barang impor atau

¹²⁸ Arfan Poyoh, dkk, "Faktor-Faktor...", hal. 55. Diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 18.09

mengurangi bea impor terhadap barang dan jasa. Sehingga, pasokan barang atau jasa di dalam negeri tercukupi yang berdampak pada harga barang atau jasa menjadi stabil.¹²⁹ Selain itu, pemerintah juga melakukan peningkatan dalam tarif pajak.¹³⁰ Ketika tarif pajak meningkat, maka masyarakat cenderung mengurangi tingkat pengeluaran konsumsi yang mengakibatkan permintaan terhadap barang dan jasa menurun, sehingga harga di pasaran juga menurun. Dengan demikian, besar atau kecilnya tingkat inflasi tidak akan memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah pengangguran di Indonesia.

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2016 bulan Februari dan Maret dimana saat tingkat inflasi naik dari 4,42% menjadi 4,45%, nilai tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 0,47% menjadi 0,4695%. Pada tahun 2017 bulan Februari dan Maret tingkat inflasi mengalami penurunan dari 3,83% menjadi 3,61%, nilai tingkat pengangguran juga mengalami penurunan dari 0,4624% menjadi 0,4616%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

¹²⁹ M. Satrio Alridho, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia 2002-2016*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 128

¹³⁰ Rabia Edra, "Cara Mengatasi Inflasi oleh Pemerintah Indonesia", dalam https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/cara-mengatasi-inflasi-oleh-pemerintah-indonesia%3fhs_amp=true, diakses pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 13.10

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Poyoh¹³¹ dan Dahma Amar Ramdhan.¹³² Bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh A. W. Philips yaitu Kurva Philips yang menyatakan bahwa inflasi dengan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Apabila tingkat inflasi rendah maka tingkat pengangguran semakin tinggi.¹³³ Akan tetapi, teori Kurva Philips hanya terjadi dalam jangka pendek dan tidak berlaku dalam jangka panjang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Indra Suhendra yang juga bertentangan dengan penelitian ini. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan.¹³⁴ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tingkat inflasi yang semakin meningkat akan mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin meningkat pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

C. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

¹³¹ Ibid., hal. 65

¹³² Dahma Amar Ramdhan, dkk, "Faktor-Faktor...", hal. 9. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 09.45

¹³³ M. Natsir, *Ekonomi Moneter...*, hal. 278

¹³⁴ Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan...", hal. 13. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 03.55

pengangguran di Indonesia. Artinya antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang terbalik. Yaitu jika pengeluaran pemerintah naik maka tingkat pengangguran menurun. Ketika pengeluaran pemerintah turun, maka tingkat pengangguran mengalami kenaikan. Seperti dalam teori Peacock Wiseman, hal tersebut disebabkan salah satunya karena kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pajak yang menjadi salah satu penerimaan pemerintah. Dimana, ketika kesadaran masyarakat terhadap pajak tinggi, maka dalam keadaan normal pemungutan pajak juga naik sehingga pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah yang besar mampu mewujudkan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran Indonesia.¹³⁵

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2016 bulan Januari sampai dengan 2019 bulan November dimana saat pengeluaran pemerintah naik dari 1514212 milyar menjadi 1935902 milyar, nilai tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 0,4704% menjadi 0,4399%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Keynes, bahwa jika pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan, maka terdapat suntikan

¹³⁵ Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik...*, hal. 173-174

yang masuk ke dalam pendapatan nasional sehingga permintaan agregat juga naik yang kemudian berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan yang luas dan dapat menurunkan angka pengangguran.¹³⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rizaldi Kaharudin, Anderson G. Kumenaung, dan Audie O. Niode¹³⁷ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ravika Famala Sari¹³⁸ dan Ataina Zulfa Nasution, dkk¹³⁹ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga berdampak penurunan terhadap tingkat pengangguran, akan tetapi angka tersebut masih relatif tinggi.

¹³⁶ Retno Wilis, “Analisis Pengaruh...”, hal. 22. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 10.39

¹³⁷ Rizaldi Kaharudin, dkk, “Pengaruh Pengeluaran...”, hal. 13. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 12.09

¹³⁸ Nur Ravika Famala Sari, “Pengaruh Variabel...”, hal. 1. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.00

¹³⁹ Ataina Zulfa Nasution, dkk, “pengaruh Investasi...”, hal. 253. Diakses pada tanggal 16 Noveember 2020 pukul 04.01

D. Pengaruh *Human Development Islamic Index* (HDII) terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Human Development Islamic Index* (HDII) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Artinya, besar atau kecilnya persentase HDII tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat pengangguran. Pada dasarnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia menentukan peningkatan produktivitas kerja. Hal ini tercermin dari salah satu tujuan dari pembangunan sumber daya manusia itu sendiri.¹⁴⁰ Akan tetapi, berdasarkan pada laju pertumbuhan (rata-rata) yang menjadi penyusun dimensi *an-nasl*, laju pertumbuhan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan laju pertumbuhan merupakan data yang digunakan untuk mencerminkan salah satu indikator keturunan dalam Islam. Ketika laju pertumbuhan turun, mengindikasikan bahwa semakin banyaknya keturunan. Dengan demikian, mengasumsikan bahwa sumberdaya manusia yang dimiliki belum bisa dikatakan berkualitas. Selain itu, standar pengangguran yang digunakan yaitu murni dari sudut pandang konvensional, sedangkan HDII melihat pengangguran yang dikaji dari perspektif Islam.

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel *Human Development Islamic Index* (HDII) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2018 bulan Januari dan Maret

¹⁴⁰ Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 98

dimana saat HDII turun dari 4,082% menjadi 4,036%, nilai tingkat pengangguran juga mengalami penurunan dari 0,4486% menjadi 0,4476%. Pada tahun 2019 bulan November dan Desember HDII mengalami penurunan dari 3,492% menjadi 3,484%, nilai tingkat pengangguran mengalami kenaikan dari 0,4399% menjadi 0,4401%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini HDII tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Dengan demikian, penelitian ini bertentangan dengan teori Pertumbuhan Baru maupun teori Hukum Okun ¹⁴¹ yang menyatakan bahwa meningkatnya pembangunan ekonomi atau *human development index* mampu meningkatkan produktivitas kerja yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehingga hal tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan berakibat pada menurunnya tingkat pengangguran.

Selain itu, penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmah dan Raditya Sukmana ¹⁴² dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (IHDI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Development Islamic Index* (HDII) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak selaras dikarenakan dalam penelitian ini data yang

¹⁴¹ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks...", hal. 65. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.06

¹⁴² Siti Rochmah dan Raditya Sukmana, "Pengaruh Faktor...", hal. 819. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 10.35

diambil menggunakan data bulanan dan dalam periode yang berbeda. Selain itu, indikator yang digunakan dalam menghitung nilai HDII juga berbeda sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

E. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk domestik bruto, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Artinya, ketika nilai produk domestik bruto, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *human development islamic index* secara bersama-sama meningkat maka tingkat pengangguran di Indonesia juga meningkat. Sedangkan, apabila nilai produk domestik bruto, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *human development islamic index* secara bersama-sama menurun maka tingkat pengangguran di Indonesia juga menurun.

Hasil penelitian ini searah dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu Produk Domestik Bruto

(PDB) dalam teori Hukum Okun¹⁴³, tingkat inflasi dalam teori Kurva Phillips¹⁴⁴, pengeluaran pemerintah dalam teori Keynes¹⁴⁵ yang sejalan dengan teori Peacock dan Wiseman¹⁴⁶, serta *Human Development Islamic Index* (HDII) dalam teori pertumbuhan baru ataupun teori Hukum Okun.¹⁴⁷

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,000 atau 100% menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) secara simultan merupakan salah satu penyebab terjadinya tingkat pengangguran sebesar 100% baik secara menurun maupun meningkat di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arfan Poyoh, Gene H. M. Kapantow, dan Juliana R. Mandeï sebagaimana tertulis dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat upah, inflasi, dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.¹⁴⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riza Firdhania dan Fivien Muslihatinningsih juga selaras dengan penelitian ini. Dimana, jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan

¹⁴³ Dahma Amar Ramdhan, dkk, “Faktor-Faktor...”, hal. 4. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 09.45

¹⁴⁴ M. Natsir, *Ekonomi Moneter...*, hal. 278

¹⁴⁵ Retno Wilis, “Analisis Pengaruh...”, hal. 22. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 10.39

¹⁴⁶ Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik...*, hal. 173-174

¹⁴⁷ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks...”, hal. 65. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.06

¹⁴⁸ Arfan Poyohh, dkk, “Faktor-Faktor...”, hal. 55. Diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 18.09

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.¹⁴⁹ Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ataina Zulfa Nasution, Nurlaila, dan Zainul Fuad yang menjelaskan bahwa secara simultan investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Riza Firdhania dan Fivien Muslihatinningsih, "Faktor-Faktor...", hal. 117. Diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 18.11

¹⁵⁰ Ataina Zulfa Nasution, Nurlaila, Zainul Fuad, "Pengaruh Investasi...", hal. 253. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.01